BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pesan Dakwah

1. Definisi Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*". *Dakwah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal, 'ain, dan wawu*.[25] Dari ketiga huruf asal ini terbentuk beberapa kata dengan beragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundanng, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh dating, mendorog, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi dan meratapi.

Sedangkan menurut para ahli :[26]

a. Musyawarah Kerja Nasional – I PTDI Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah "mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia".

[25] M. Ali Aziz, *Imu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 6
[26] Ibid, h. 11-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masdar Helmy (1973 : 31), dakwah adalah "mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bias memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat".

c. Abu Risman (1985 : 12), dakwah Islam adalah "segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain untuk memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya".

Secara umum, definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjukkan pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

B. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu symbol-simbol. Dalam literatur berbahsa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah.* Istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah.* Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistic dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.” Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itu pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur’an dan hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur’an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafu-nya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an dan Hadits). Diantaranya :[27]

1. Ayat-ayat Al-Qur’an
2. Hadits Nabi SAW
3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW
4. Pendapat Para Ulama
5. Hasil Penelitian Ilmiah
6. Kisah dan Pengalaman Teladan

[27] *Ibid*, h. 318-330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Berita dan Peristiwa
8. Karya Sastra
9. Karya Seni

C. Macam-macam Pesan Dakwah

Sebenarnya pesan dakwah dalam Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.[28] Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah, sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan sikon dan timing yang ada. Dan juga harus diadakan prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah disampaikan.[29]

Agar dapat mempermudah dalam pengambilan dari sebuah pesan yang disampaikan, maka secara umum Muhammad Munir dalam bukunya Manajemen Dakwah mengatakan bahwa pesan dakwah dapat diklarifikasikan menjadi empat pokok penting, yaitu :[30]

1. Keimanan (Akidah)
2. Syari'ah
3. Muamalah
4. Akhlak

Menurut M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

---

[28] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*……. H. 60

[29] Muhfud Syamsul Hadi, dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya : Ampel Suc, 1994) h. 122-123

[30] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media) h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tentang Aqidah (Keimanan)

Kata aqidah berasal dari bahasa arab *aqidah*, yang bentuk jama'nya adalah aqa'id dan berarti faith, belief (keyakinan dan kepercayaan). Namun menurut Louis Ma'luf adalah ma uqida 'alayh al-qalb wa al-dhamir, yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.[31]

Berdasarkan pengertian secara etimologi di atas bisa disimpulka bahwa yang dimaksud dengan aqidah ialah keyakinan atau keimanan; dalam hal itu diistilahkan dengan aqidah karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya. Inilah makna asal "aqidah" yang artinya mengikat.

Sedangkan aqidah menurut Muhammad Syaiful, adalah merupakan sisi teoritis yang harus pertama kali diyakini dengan sebuah keyakinan yang benar-benar serius dan mantab tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Aqidah dalam Islam bersifat I'tiqad bathini yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman.[32] M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah[33] berpendapat bahwa, aqidah atau keimanan.

Pada garis besarnya dapat dikelompokkan jadi enam kelompok, yaitu iman kepada Khaliq, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada

---

[31] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), h 57

[32] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, h 94

[33] M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*…… h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar.

Hal ini sesuai dengan beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya adalah dalam surat Al-Baqarah 2 : 285 :

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ
وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ
سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya :
"Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat'. (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."[34]

Yang merupakan materi pokok dakwah adalah aqidah Islamiyah, dan itu merupakan aspek aqidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, maka dari itu yang menjadi pertama kali akan dijadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah membedakannya dengan kepercayaan agama lain[35], yaitu :

- Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian (syahadat). Maka dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas yang menjadi

[34] https://www.tafsiralquran2.wordpress.com, *Surat Al-Baqarah [2:285]*, diakses pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 09.15

[35] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2002) h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi utama itu mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, ialah :

a) Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian (syahadat). Maka dengan demikian, seornag muslim identitas keagamaan orang lain (non muslim).
b) Sebuah pandangan yang sangat luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta
c) Kekuatan atau ketahanan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan.

2. Tentang Syari'ah

Secara bahasa, kata syari'ah berarti "jalan tempat keluarnya air untuk minuman", dan kemudian dari bangsa Arab meggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus.

Syari'ah adalah sebuah media dan atau katalisator yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran ilahi. Namun pada saat akan digunakan daam sebuah pembahasan hukum, maka menjadi "segala sesuatu yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hamba-Nya," sebagai jalan lurus untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.[36]

[36] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*…….. h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini dari tim penyusun Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bukunya Pengantar Study Islam mengutip pendapat Mahmud Shaltout,[37] menyatakan syari'ah adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, atau hasil pemahaman oleh umat manusia lainnya (orang Islam, dan non muslim) dengan alam maupun dalam menata kahidupan sehari-hari. Pengertian yang dikemukakan Shaltout diatas telah menjelaskan tentang dua jenis syari'ah, diantaranya ;

a. Ketentuan-ketentuan yang diturunkan serta dikeluarkan oleh Allah dan Rasul-rasul-Nya, serta norma-norma hukum hasil kajian para ulama mujtahid, baik melalui qiyas maupun melalui masalah. Kemudian pengertiannya juga membatasi tangan Tuhannya, dengan manusia lain, alam, dan lingkungan sosial.
b. Syariah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturaan/hukum Allah guna mengatur hubuangan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

   Demikian juga ada larangan-larangan Allah seperti mabuk karena minum-minuman beralkohol, berzina, mencuri dan lain sebagainya.

   Dasar utama menebarkan nilai keadilan diantara manusia, membuat system hubungan yang baik antara kepentingan individu

[37] Ibid.. h 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sosial. Pada garis besarnya syari'ah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Ibadah (dalam arti khas) meliputi :
   a. Thaharoh
   b. Sholat
   c. Zakat
   d. Shaum
   e. Haji
2. Muamalah (dalam arti luas) meliputi :
   a. Al-Qununul Khas Hukum Perdata :
      - Muamalah (Hukum Niaga)
      - Munakahat (Hukum Nikah)
      - Waratsah (Hukum Waris)
   b. Al-Qununu'am (Hukum publik)
      - Hinayah (Hukum Pidana)
      - Khilafah (Hukum Negara)
      - Ihad (Hukum Perang dan Damai)

Sedangkan materi dakwah yang bersifat syari'ah sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan.

Dari materi syari'ah tadi antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan tentang hak-hak umat Muslim dan non-Muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.

2) Dengan adaya materi syari'ah ini, maka tatanan duania akan teratur dan sempurna. Syari'ah Islam juga mengembangkan hokum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Illahi.

Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'ah Islam harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidnag hokum dalam bentuk status hokum yang bersifat waib, mubah (diblehkan), mandub dianjurka (dianjurkan), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), an haram (dilarang).

3. Akhlaqul Karimah (Budi Pekerti)

Akhlaq secara etimologis berasal dari bahasa Arab, Akhlaq yang merupakan bentuk jama' dari *"khuluqun"* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan *"khalqun"* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan *"makhluq"* yang berarti yang diciptakan.[38]

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang

[38] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan eksperesi dari kondisi kejiwaannya. Manusia yang paling benar aktifitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya [akhlaqnya].[39]

Dengan demikian, orang bertaqwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surge, tetapi tujuan kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

[39] Ibid, h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tabloid sebagai Media Dakwah

1. Definisi Tabloid

i. Onong Uchayana berpendapat dalam buku kamus Komunikasi, Tabloid adalah surat kabar yang berukuran separoh dari ukuran standart yang biasanya memuat berita yang sensasional.[40]

ii. Menurut Teguh Mainenda dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi, menyatakan tabloid adalah Koran yang terbit dengan oplah yang kacil.

Dari pendapat tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tabloid merupakan surat kabar yang berukuran dan oplahnya kecil. Dengan demikian maka tabloid itu adalah salah satu bagian dari pers. Dalam arti sempit yang terbatas pada media massa cetak yang dapat digunakan sebagai media komunikasi massa.

Tabloid adalah surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat dan bergambar.[41] Tabloid ini adalah saah satu bentuk media massa yang berupa media cetak, dan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak, yang berbeda-beda dan tersebar dari berbagai tempat.

Tabloid Modis merupakan salah satu tabloid yang baru saja beredar. Tabloid Modis adalah salah satu dari sekian banyak media massa yang secara resmi didirikan pada tahun 2008. Tabloid Modis

---

[40] Onong Uchayana, *Kamus Komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1989) h. 355
[41] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Cet : IX (Jakkarta : Balai Pustaka, 1997) h. 987

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kategori terbit dua Minggu sekali (satu bulan terbit dua edisi) yang mendidik, memotivasi, menginformasi dan mengingatkan pembaca tentang makna hidup yang berkembang pada era globalisasi ini. Diterbitkan setiap hari Rabu, beritanya dikemas sedemikian praktis dan lengkap dengan informasi-informasi terbaru.

2. Komponen-komponen Tabloid

Komponen-komponen tabloid diantaranya :

a. Pesan

Pesan adalah isi atau materi yang disampaikan dalam berita tersebut. Pesan yang disajikan harus mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan perhatian khalayak. Sehingga bila salah mengambil pesan dapat mengakibatkan keberadaan tabloid akan terancam.

b. Komunuikan

Komunikan adalah pembaca atau orang yang mengkonsumsi suatu berita.

c. Komunikator

Komunikator disini yang dimaksud adalah orang yang menyampaikan sebuah beria atau informasi dalam kegiatan komunikasi, yaitu redaksi (wartawan, editor).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelebihan dan Kekurangan Tabloid

Tabloid merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Tabloid memiliki kelebihan, yaitu dapat dibaca berulang kali, kapan saja dan dimana saja. Sehingga mudah difahami atau dihafal secara mendetail.

Namun selain memiliki kelebihan, tabloid juga mempunyai kekurangan, diantaranya memiliki keterbatasan pada mereka yang tidak bias membaca yang dapat memhami bahasa pers.

Tabloid dapat disajikan media dalam berdakwah. Para da'i dapat meyampaikan pesan dakwahnya ataupun ide-idenya melalui taboid tersebut. Hal ini karena berdakwah melalui media jauh lebih efektif dan efesien, terutama bagi khalayak umum (mad'u) yang sibuk seperti sekarang ini. Karena mad'u yang sibuk tidak mungkin untuk mengikuti atau mendengarkan secara langsung pesan-pesan da'i, maka dari itu tabloid sangat diperlukan. Sehingga semua pesan dakwah dapat tersampaikan ke seluruh pelosok bumi ini.

Proses komunikasi peasan dna informasi dapat diserap dan dihayati orang lain, agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana membantu proses komunikasi, yang disebut media.

MC. Quail, dalam bukunya "Mass Communicaton Theories" menjelaskan tentang peran media,

a. Melihat media massa sebagai *window on events and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak "melihat" apa yang sedang terjadi di luar sana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media juga sering dianggap sebagai *mirror of events in society and the world, implying a faithful reflection.* Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia yang merefleksikan apa adanya.

c. Memandang media massa sebagai *filter* atau *gate keeper* yang meyeleksi berbagai hal untuk diperhatian atau tidak.

d. Eida acap kali pula dipandang sebagai *guide*, petunjuk jalan, atau interpreter yang menerjemahkan dan menunjukkan arah, atas berbagai ketidakpastian atau alternative yang beragam.

e. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan timbal balik.

f. Media massa sebagai *interlocutory* yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi tetapi patner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.[42]

4. Tabloid Sebagai Media Dakwah

Menurut Onong Uchyana, tabloid adalah surat kabar yang berukuran separoh dari ukuran standar yang biasanya memuat berita yang sensasional.[43]

---

[42] Dennis. MC. Quail, *Teori Komnikasi Massa* (Jakarta : Erlangga, 1987) h. 2

[43] Onong Uchyana, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), Hal. 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Teguh Mainenda dalam buku pengantar ilmu komunikasi, menyatakan tabloid adalah Koran yang terbit dengan oplah yang kecil.

Pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tabloid merupakan surat kabar yang berukuran dan oplahnya kecil, dengan demikian berarti tabloid adalah salah satu bagian dari media massa. Tabloid dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah, para da'I dapat menyampaikan pesan dakwah ataupun ide-idenya melalui tabloid.

Dengan memanfaatkan berbagai kolom atau rubrik yang ada dalam tabloid tersebut. Hal ini karena dakwah melalui media massa jauh lebih efektif dan efisien, terutama bagi khalayak (mad'u) yang sibuk seperti sekarang ini. Karena mad'u yang sibuk dengan segala aktifitasnya tidak mungkin untuk mengikuti atau mendengarkan secara langsung pesan-pesan da'I dalam sebuah mimbar. Maka dari itu, tabloid sangat diperlukan. Sehingga semua pesan dakwah dapat tersampaikan ke seluruh pelosok bumi ini.

Begitu pula dengan tabloid modis, tabloid ini merupakan salah satu bentuk media massa cetak yang di dalamnya memuat beberapa rubrik, seperti rubrik gaya Islami, relax, make up, profil, kuliner, kepribadian dan masih banyak lagi.

Ada beberapa komponen dalam tabloid, diantaranya adalah:

a) Komunikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud komunikan di sini adalah orang yang menyampaikan sebuah berita atau inforamsi dalam kegiatan komunikasi, yaitu redaksi (meliputi: wartawan, editor tabloid modis).

b) Pesan

Pesan adalah isi atau materi yang disampaikan dalam berita tersebut, pesan yang disajikan harus mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan perhatian khalayak. Sehingga jika salah mengambil pesan dapat mengakibatkan keberadaan tabloid akan terancam.

Adapun pesan dalam penelitian ini adalah apa yang ada dalam rubrik modis, yang berisi tentang amar ma'ruf nahi mungkar (menyeruh manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran).

c) Komunikan

Komunikasn disini adalah pembaca atau orang yang mengkonsumsi berita. Dimana komunikan dalam penelitian ini adalah seluruh pembaca tabloid modis.

E. Definisi Rubrik

Onong Uchayana Effendy mengutarakan definisi mengenai rubrik dalam Kamus Komunikasi, bahwa ‘Rubrik berasal dari bahasa Belanda yaitu *Rubriek*, yang artinya ruangan pada halaman surat kabar, tabloid atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat; misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca dan sebagainya.[44]

Sementara itu, dikutip dari Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS. Poerwardaminta dijelaskan, "Rubrik adalah kepala (ruangan) karangan dalam surat kabar, tabloid, dan lain sebagainya.[45]

Jenis-jenis rubrik dijelaskan sebagai berikut :

1. **Rubrik Informasi**
   a. Perihal Keluarga (pertunangan, perkawinan, kelahiran, kematian)
   b. Kesejahteraan (koperasi, fasilitas dari organisasi, kredit rumah)
   c. Pengumuman pimpinan organisasi
   d. Peratran
   e. Surat keputusan
   f. Pergantian pemimpin
   g. Kepindahan pegawai
   h. Pertemuan (rapat kerja, penataran, konferensi, dll)
2. **Rubrik Edukasi**
   a. Tajuk rencana
   b. Artikel (pengetahuan keterampilan, keagamaan, dll)

---

[44] Totok Djuroto, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, (Semarang : Dahara Prieze, 2003) h. 15

[45] W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kutipan pendapat tokoh (keahlian, kemasyarakatan, keagamaan)

3. Rubrik Rekreasi

a. Cerita pendek
b. Anekdot
c. Pojok ata sentilan
d. Kisah minat insane (human interest)

Seperti pada media missa lain, tabloid Modis juga menyajikan rubric, salah satunya "Woman Community" ini merupakan berita Islami yang penting disetiap edisinnya.

F. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Memahami komunikasi massa tidak lepas dari pengertian komunikasi secara umum, yaitu proses mentransformasikan pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang berakibat terntentu.[46]

Media massa tradisional (teater rakyat, juru dongeng keliling, jum pantun dan lain-lain) seperti diungkapkan oleh Everert M. Rongers,

[46] AW. Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Burni Aksara, 1993) h-24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tergolong dalam komunikasi massa.[47] Hal ini untuk lebih bisa dipahami oleh publik bahwa media massa tradisional tersebut bukanlah termasuk dalam komunikasi massa seperti halnya rapat umum di sebuah lapangan.[48]

Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kaanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didoinasi oleh lembaga, karena lebagalah yang menentukan agendanya.[49]

2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Untuk lebih mengenal komunikasi massa akan diperkenalkan ciri-ciri dan karakteristik dari komunikasi massa yang meliputi sifat-sifat unsur yang dicakupkan seperti sifat komunikan, sifat media massa, sifat pesan, sifat komunikator, dan sifat efek.

a. Sifat Komunikan

Komunikan dalam hal ini adalah khalayak yang berjumlah besar, heterogen dan anonym. Jumlah besar hanya untuk membedakan komunikasi massa dengan komunikasi lain yang lebih kecil.

---

[47] Onong, Uchana. Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993), h. 79

[48] Onong, Uchana. Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 50

[49] Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hh. 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara heterogen berarti bahwa khalayak komunikasi massa berbeda jauh dalam hal kelompok, usia, jenis kelamin, masyarkat, pendidikan, pekerjaan dan latar belakang sosial lainnya. Namun mereka mempunyai satu tujuan yang sama mengetahui berita atau informasi yang disampaikan oleh media massa meskipun segmentasinya berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial tersebut.

Jelasnya, komunikan dalam komunikasi massa adalah sejumlah orang yang disatukan oleh suatu niat yang sama yang mempunyai bentuk dan tingkah laku yang sama dan terbuka bagi pengaktifan tujuan yang sama.[50]

b. Sifat Media Massa

Media yang digunakan dalam komunikasi massa ini bersifat cepat dan serempak *(simultaneity)*. Yang dimaksud serempak ialah keserempakan kontak antara komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya.

c. Sifat Pesan

Media massa merupakan sarana penyampaian informasi kepada semua orang bukan hanya untuk kalangan tertentu. Sehingga pesan-pesan yang ditampilkan bersifat umum dan untuk

[50] Onong, Uchana, Effendi, op. Cit. h 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan umum.[51] Pesan media massa dapat dinikmati dan dikonsumsi oleh semua kalangan umur, jenis kelamin, maupun kelompok. Bukan untuk kalangan terbatas dan sempit. Meskipun segmentasinya berbeda-beda.

Selain itu sifat pesan dalam komunikasi massa adalah sejenak (transient), hanya untuk sajian seketika. Misalnya surat kabar, setelah orang membaca pesan yang ada maka pesan akan menjadi basi sehingga surat kabar akan digunakan untuk fungsi lain.

d. Sifat Komunikator

Semua komunikator yang ada dalam komunikasi massa statusnya terlembagakan (institutionalized communicator) karena media massa merupakan institusi ataupun lembaga. Baik wartawan, penyiar radio atau televisi selalu membawa visi dan misi lembaga masing-masing. Jadi, semua hasil produksi media massa berasal dari paradigma yang digunakan oleh media tersebut.

e. Sifat Efek

Efek yang terjadi akibat adanya komunikasi massa adalah bersifat umpan balik yang tertunda (delayed feedback), bahkan mungkin tidak terjadi feedback.

[51] Aw. Widjaja. Op. Cit, h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa yang utama adalah untuk menyiarkan (to inform), mendidik (to educate), dan untuk menghibur (to entertain).[52]

Sementara itu lebih lengkap Joseph A. Devito menjelaskan bahwa ada enam fungsi pokok dan paling penting media massa yaitu ; menghibur, meyakinkan, menginformasikan, menganugerahkan status, membius dan menciptakan rasa persatuan.[53]

a. Fungsi Menghibur (to Entertain)

Media mendesain program-program mereka untuk menghibur. Mereka member hiburan untuk mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga mereka dapat enjual hal ini kepda para pengiklan. Inilah sebab utama adanya komunikasi massa.

b. Fungsi Menyakinkan (to Persuade)

Meskipun fungsi media yang paling jelas adalah menghibur, fungsi yang terpenting adalah meyakinkan (to persuade). Persuasi dapat datang dalam banyak hal bentuk :

- Menggukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang;
- Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang;
- Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu;

---

[52] Onong, Uchana. Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 54-55

[53] Joseph A-Vito 1996, *Komunikasi Antar Mausia : Kuliah Dasar.* Terjenahan oleh Agus Maulana MSM (Jakarta : Profesional Books, 1997) h. 515-518

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Menginformasikan (to Inform)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi utama media massa. Dengan menyarkan informasi kepada khalayak, maka akan muncul fungsi-fungsi selanjutnya seperti khalayak dapat memperoleh hiburan, pengetahuan, dan pendidikan. Khalayak atau komunikan yang membutuhkan informasi-informasi berkaitan dengan banyak hal.

d. Fungsi Menganugerahkan Status

Daftar status orang terpenting di dunia hamper pasti berisi nama-nama orang yang banyak dimuat dalam media. Tanpa pemuatan ini orang-orang tersebut tentulah tidak penting setidak-tidaknya di mata masyarakat.

e. Fungsi Membius

Salah satu fungsi komunikasi massa adalah kemampuannya membuat kita merasa menjadi anggota suatu kelompok. Seseorang yang menonton televisi akan menjadi bagian dari yang lain.

f. Fungsi Menciptakan Rasa Persatuan

Salah satu fngsi komunikasi massa adaah kemampuannya membuat kita merasa menjadi anggota suatu kelompok. Seorang yang menonton televise akan menjadi bagian dari yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Perlu dijelaskan bahwa kajian kepustakaan pada dasarnya untuk memparkan dan menjelaskan berkenaan penelitian-penelitian terdahulu apakah ada atau tidak berkenaan dengan penelitian penulis yang juga menjadi sebuah bukti konkrit bahwasanya penelitian ini sebelumnya belum ada yang membahas, kalaupun pernah terangkat tentunya dipaparkan perbedaan baik dari sisi metode, obyek penelitian atau yang lain. Setelah peneliti meneliti dan mengamati hasil tujuan penelitian kepustakaan ada beberapa judul penelitian antara lain :

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Erfan Maulana Malik Effendi	Megengan antar rofan dan Trensendental (Analisis Semiotik Rubrik Religi di Tabloid blogBojonegoro Edisi Agustus 2011)	2013	Membahas tentang makna atau pesan yang dikandung dalam pesan tradisi ”Megengan”. Teori yang dipakai interaksio simbolik dan teori acuan sebagai kerangka teoritisnya.
2.	Rizki Haqul Yakin	Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Buku Kumpulan Cerpen	2011	Membahas tentang isi pesan dakwah dan makna pesan dakwah yang terdapat pada cerpen melalui analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mas Mantri Menjenguk Tuhan Karya Ahmad Tohari		semiotic buku kumpulan Cerpen Mas Mantri Menjenguk Tuhan Karya Ahmad Tohari
3.	Abdul Halim	Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Rubrik Humaniora Di Harian Kompas Pada Tanggal 07 Bulan November 2008	2009	Membahas tentang Isi pesan dakwah pada rubrik Humaniora jika dianalisis dengan semiotik dan makna simbol-simbol yang ada dalam rubrik Humaniora Juma'at di Koran Kompas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id